

Identifikasi Dan Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Untuk Mendukung Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Sumberejo

Tri Pujiyanto*

Pusat Penelitian Pedesaan dan Pengembangan Daerah, LPPM Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa dan merumuskan perencanaan pengembangannya sebagai upaya mendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi diskusi kelompok terfokus, survei dan pemetaan potensi desa, serta pendampingan kelembagaan dan penguatan kapasitas sumber daya manusia desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Desa Sumberejo memiliki potensi yang beragam, meliputi potensi kelembagaan desa, potensi ekonomi berbasis BUMDes dan UMKM, potensi digitalisasi desa, serta potensi pariwisata pantai yang dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi lokal. Perencanaan pengembangan diarahkan pada integrasi seluruh potensi tersebut ke dalam dokumen perencanaan pembangunan desa, penguatan peran BUMDes, pemanfaatan inovasi dan digitalisasi, serta pengembangan pariwisata pantai berbasis masyarakat dan keberlanjutan. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam memperkuat tata kelola desa dan menjadi dasar perencanaan pembangunan Desa Sumberejo yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci: desa BRILiaN; pembangunan berkelanjutan; pedesaan; Sumberejo

Identification and Development Plan of Village Potential to Support Sustainable Rural Development: A Case Study of Sumberejo Village

Abstract

This community service activity aims to identify the village's potential and formulate its development plan as an effort to support sustainable rural development. The activity implementation method uses a participatory approach that includes focus group discussions, surveys, mapping of village potential, and institutional mentoring and strengthening the capacity of village human resources. The results of the activity indicate that Sumberejo Village has diverse potential, including village institutional potential, economic potential based on BUMDes and MSMEs, potential for village digitalization, and coastal tourism potential that can be developed as a driver of the local economy. Development planning is aimed at integrating all these potentials into village development planning documents, strengthening the role of BUMDes, leveraging innovation and digitalization, and developing community-based,

* Corresponding author: tripujiyanto3@gmail.com

Cite this as: Pujiyanto, T. (2024). Identifikasi Dan Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Untuk Mendukung Pembangunan Pedesaan Berkelanjutan: Studi Kasus Desa Sumberejo. Journal of Rural and Development, 12 (2), 81-88. doi: <http://doi.org/10.20961/jr&d.v12i2.114796>

sustainable coastal tourism. This activity contributes to strengthening village governance and forms the basis for more focused and sustainable development planning for Sumberejo Village.

Keywords: desa BRILiaN; rural area; Sumberejo; sustainable development

PENDAHULUAN

Pembangunan pedesaan berkelanjutan merupakan salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Menurut Rohiani (2021), pergeseran paradigma pembangunan nasional yang kini lebih memprioritaskan wilayah perdesaan, desa tidak lagi dipandang semata sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi sumber daya ekonomi, sosial, dan kelembagaan yang dapat dikembangkan secara mandiri. Hal ini menyebabkan, identifikasi dan pengembangan potensi desa yang mencakup potensi alam, budaya, hingga Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi langkah strategis dalam mendorong kemandirian desa (Kurniawan et al., 2023).

Identifikasi potensi desa merupakan tahapan awal yang penting dalam perencanaan pembangunan pedesaan yang efektif. Proses ini bertujuan untuk memetakan sumber daya yang tersedia, baik yang bersifat tangible seperti sumber daya alam dan aktivitas ekonomi, maupun yang bersifat intangible seperti modal sosial, kapasitas sumber daya manusia, dan kekuatan kelembagaan lokal. Tanpa proses identifikasi potensi yang sistematis dan partisipatif, perencanaan pembangunan desa berisiko tidak tepat sasaran serta kurang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut Jaya et al. (2021), Perencanaan pembangunan desa yang berbasis pada potensi lokal, sebagaimana tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), merupakan strategi kunci yang mampu meningkatkan efektivitas pemanfaatan dana desa serta mendorong tumbuhnya kegiatan ekonomi produktif dan inklusif di tingkat desa. Lebih lanjut, Rohiani (2021) menyatakan bahwa Perencanaan penataan ruang desa yang berbasis pada potensi lokal menjadi krusial untuk memastikan pembangunan yang terarah, sinergis, dan berkelanjutan, sekaligus meminimalkan dampak kerusakan lingkungan. Dengan demikian, pengembangan potensi desa tidak hanya memperkuat basis pembangunan perdesaan yang berkelanjutan, tetapi juga menegaskan posisi desa sebagai kontributor signifikan dalam pencapaian keberhasilan pembangunan nasional.

Identifikasi potensi desa menjadi semakin penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan, karena proses ini memungkinkan desa untuk merancang strategi pengembangan yang selaras dengan prinsip keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian oleh Zolin et al. (2020) menegaskan bahwa pembangunan wilayah perdesaan yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh kemampuan lokal dalam mengenali, mengelola, dan mengintegrasikan potensi endogen desa ke dalam perencanaan pembangunan. Tanpa proses identifikasi yang komprehensif, desa berisiko mengembangkan kegiatan ekonomi yang tidak sesuai dengan daya dukung wilayah maupun kapasitas sosial masyarakatnya.

Identifikasi potensi desa juga berfungsi sebagai instrumen pembelajaran sosial yang mendorong partisipasi aktif warga desa dalam pembangunan. Proses pemetaan potensi yang partisipatif terbukti

mampu meningkatkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program pembangunan serta memperkuat keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian dan pendampingan. Amanah & Fatchiya (2018) menyatakan bahwa keberhasilan program pemberdayaan desa sangat dipengaruhi oleh sejauh mana potensi lokal dikenali bersama dan dijadikan dasar dalam perencanaan program.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program New Desa BRILiaN 2024 di Desa Sumberejo diarahkan tidak hanya sebagai kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis, tetapi juga sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi potensi desa dan merumuskan perencanaan pengembangannya. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi Desa Sumberejo sebagai subjek pembangunan, sekaligus menjadi pijakan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, adaptif, dan berbasis pada kekuatan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sumberejo, Kabupaten Pacitan sebagai bagian dari Program New Desa BRILiaN 2024 Batch 2. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lima hari kerja, yaitu pada tanggal 9–13 September 2024, dengan melibatkan perangkat desa, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pelaku UMKM, kelompok masyarakat, dan pemuda desa sebagai mitra utama kegiatan.

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan masyarakat desa sebagai subjek utama dalam proses identifikasi potensi dan perencanaan pengembangan desa. Pendekatan ini digunakan karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, terutama pada kegiatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan perilaku (Pretty, 1995).

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas tiga tahap utama. Tahap pertama adalah identifikasi awal dan analisis kebutuhan desa, yang dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*), wawancara dengan perangkat desa dan pengurus BUMDes, serta telaah dokumen perencanaan desa seperti RPJMDes dan APBDes. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi desa, potensi yang telah berkembang, serta permasalahan dalam pengelolaan potensi desa.

Tahap kedua adalah survei dan pemetaan potensi desa yang dilakukan secara langsung di lapangan selama periode pelaksanaan kegiatan. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal, aktivitas UMKM, serta peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya desa melalui observasi dan diskusi dengan pelaku usaha dan kelompok masyarakat.

Tahap ketiga adalah perumusan perencanaan pengembangan potensi desa. Pada tahap ini, hasil identifikasi potensi desa dirangkum dan didiskusikan bersama pemangku kepentingan desa untuk disusun menjadi rencana pengembangan yang realistik, aplikatif, dan kontekstual. Perencanaan pengembangan diarahkan pada penguatan kelembagaan desa dan BUMDes, peningkatan kapasitas

UMKM, serta pemanfaatan inovasi dan digitalisasi sebagai strategi pendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Desa Sumberejo

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada 9–13 September 2024 menghasilkan pemetaan potensi desa secara komprehensif di Desa Sumberejo melalui pendekatan partisipatif. Proses identifikasi melibatkan perangkat desa, pengurus BUMDes, pelaku UMKM, serta kelompok masyarakat untuk menggali potensi aktual yang dapat dijadikan dasar perencanaan pembangunan desa berkelanjutan.

Potensi Kelembagaan Desa

Desa Sumberejo memiliki kapasitas pemerintahan desa yang relatif baik, ditandai dengan tersedianya dokumen perencanaan seperti RPJMDes dan APBDes serta penerapan sistem pengelolaan keuangan desa berbasis aplikasi. Kelembagaan desa yang kuat menentukan efektivitas pembangunan desa karena berfungsi sebagai pengarah kebijakan, pengelola sumber daya, dan fasilitator partisipasi masyarakat. Gambar 1 menunjukkan potensi kelembagaan yang dimiliki oleh Desa Sumberejo. Antlöv et al. (2016) menegaskan bahwa kualitas tata kelola desa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan desa dan keberlanjutan pembangunan lokal. Temuan ini sejalan dengan OECD (2018) yang menyatakan bahwa kapasitas institusional lokal merupakan prasyarat utama pembangunan perdesaan yang adaptif dan berkelanjutan.



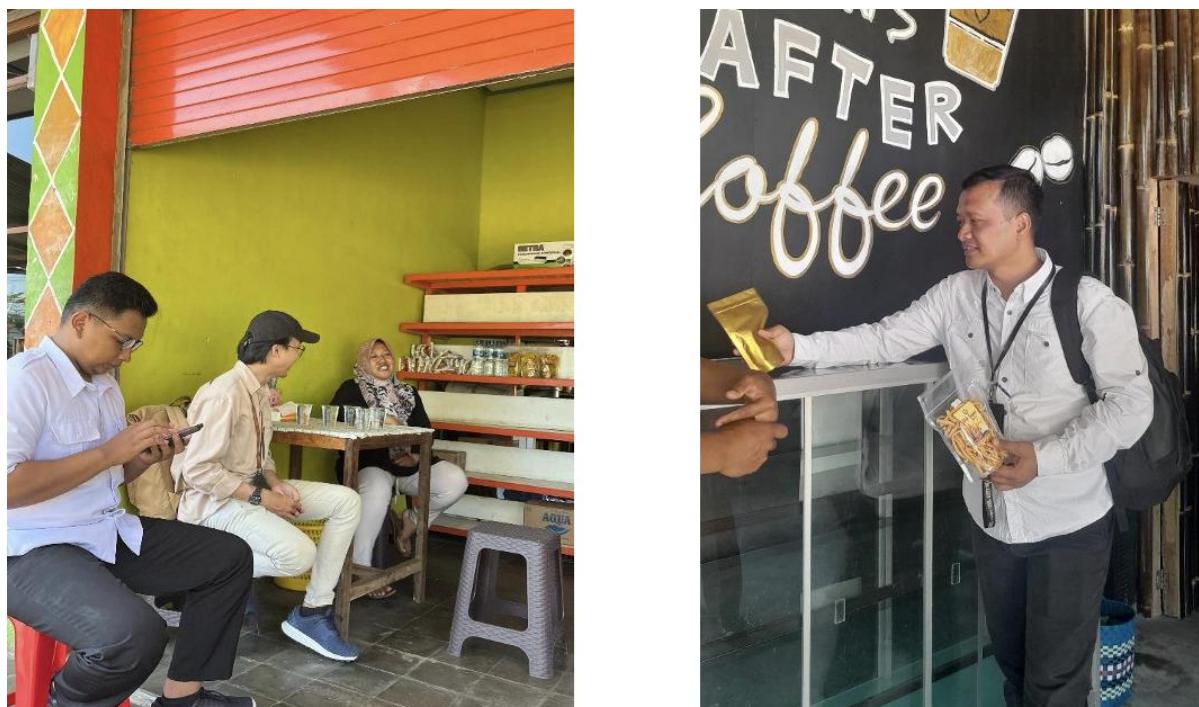
Gambar 1. Foto Bersama Tim Pendamping UNS dan Perangkat Desa Sumberejo

Potensi BUMDes dan UMKM di Desa Sumberejo

Pada aspek ekonomi lokal, potensi utama Desa Sumberejo terletak pada keberadaan dan aktivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah menjalankan berbagai unit usaha berbasis kebutuhan

masyarakat. Keberadaan BUMDes sebagai instrumen ekonomi desa memiliki peran strategis dalam mengelola potensi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Menurut Sangadji (2021), BUMDes yang dikelola secara profesional dan berbasis potensi lokal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa dan penguatan tata kelola BUMDes menjadi kunci dalam menjamin keberlanjutan usaha ekonomi desa.

Hasil identifikasi juga menunjukkan adanya potensi UMKM dan kewirausahaan masyarakat, khususnya pada sektor produk olahan tradisional dan jasa. Keterlibatan kelompok usaha dan pemuda desa mencerminkan kuatnya modal sosial yang dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi lokal. Modal sosial terbukti berperan penting dalam memperkuat kolaborasi, inovasi, dan keberlanjutan usaha di wilayah perdesaan. Lukiyanto & Wijayaningtyas (2020) menyatakan bahwa UMKM berbasis komunitas yang didukung oleh modal sosial yang kuat memiliki ketahanan usaha yang lebih tinggi. Gambar 2 menunjukkan UMKM yang berada di Desa Sumberejo.



Gambar 2. Contoh UMKM yang Berada di Desa Sumberejo

Potensi Digitalisasi

Desa Sumberejo telah memiliki infrastruktur dasar berupa website desa dan media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan publik, promosi potensi desa, dan pemasaran produk UMKM. Digitalisasi desa merupakan potensi strategis dalam mendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan akses informasi dan pasar. Salvati et al. (2017) menyatakan bahwa integrasi inovasi dan teknologi digital dalam pembangunan perdesaan mampu meningkatkan daya saing ekonomi lokal dan ketahanan wilayah. Sementara itu, Taiminen & Karjaluoto (2015) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital pada UMKM desa berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja usaha dan perluasan pasar.

Potensi Pariwisata Pantai

Desa Sumberejo juga memiliki potensi pariwisata alam berupa pantai yang dapat dikembangkan sebagai penggerak ekonomi desa. Kabupaten Pacitan secara regional dikenal sebagai kawasan pesisir selatan Jawa Timur yang memiliki keunggulan pada wisata bahari, khususnya pantai dengan lanskap alami dan karakteristik khas. Keberadaan potensi pantai di sekitar Desa Sumberejo membuka peluang pengembangan pariwisata berbasis alam dan masyarakat (*community-based tourism*). Gambar 3 menunjukkan potensi Pantai yang ada di Desa Sumberejo.



Gambar 3. Salah Satu Pantai yang Ada di Desa Sumberejo

Potensi pariwisata pantai yang teridentifikasi mencakup keindahan bentang alam pesisir, daya tarik lanskap alami, serta peluang pengembangan aktivitas wisata berbasis rekreasi, edukasi, dan budaya lokal. Dalam konteks pembangunan pedesaan berkelanjutan, pariwisata pantai memiliki peran strategis karena mampu menciptakan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor ekonomi lokal, seperti UMKM kuliner, kerajinan, jasa wisata, dan transportasi lokal. Wondirad & Ewnetu (2019) menegaskan bahwa pengembangan pariwisata pesisir yang terkelola dengan baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa sekaligus memperkuat ekonomi lokal. Namun demikian, hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa potensi pariwisata pantai di Desa Sumberejo belum dikelola secara optimal dan masih bersifat sporadis. Pengembangan wisata masih menghadapi keterbatasan pada aspek kelembagaan pengelola, perencanaan destinasi, sarana pendukung, serta integrasi dengan usaha ekonomi desa seperti BUMDes dan UMKM.

Perencanaan Pengembangan Potensi Desa Sumberejo

Perencanaan pengembangan potensi Desa diarahkan pada penguatan pembangunan pedesaan berkelanjutan yang berbasis potensi lokal dan kapasitas kelembagaan desa. Di Desa Sumberejo, seluruh potensi yang telah diidentifikasi direncanakan untuk diintegrasikan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan desa, khususnya RPJMDes dan APBDes, agar pengembangan desa berjalan terarah, terukur, dan berkelanjutan. Pemerintah desa direncanakan berperan sebagai koordinator utama dalam

memastikan sinergi antara perencanaan pembangunan, pengelolaan potensi ekonomi lokal, serta partisipasi masyarakat lintas sektor.

Pada aspek ekonomi desa, perencanaan pengembangan difokuskan pada penguatan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penggerak utama ekonomi lokal. BUMDes direncanakan menjadi simpul pengelolaan unit usaha berbasis potensi desa, termasuk jasa, perdagangan, UMKM, serta pengembangan pariwisata pantai. Perencanaan ini mencakup penyusunan rencana usaha yang terstruktur, penguatan tata kelola dan legalitas, serta pengembangan kemitraan. Pengembangan pariwisata pantai direncanakan terintegrasi dengan UMKM lokal, khususnya usaha kuliner dan jasa pendukung wisata, sehingga mampu menciptakan nilai tambah ekonomi dan memperluas manfaat bagi masyarakat desa.

Sejalan dengan itu, perencanaan pengembangan juga menempatkan inovasi dan digitalisasi sebagai strategi pendukung utama. Pemanfaatan media digital desa direncanakan untuk mendukung promosi potensi desa, pemasaran produk UMKM, serta branding dan promosi pariwisata pantai secara berkelanjutan. Keterlibatan pemuda desa direncanakan sebagai penggerak inovasi dan pengelola media digital, guna memastikan keberlanjutan pengembangan potensi desa di tengah dinamika perubahan teknologi dan pasar.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program New Desa BRILiaN 2024 di Desa Sumberejo menunjukkan bahwa desa memiliki potensi yang beragam dan strategis untuk mendukung pembangunan pedesaan berkelanjutan, meliputi potensi kelembagaan desa, ekonomi lokal berbasis BUMDes dan UMKM, digitalisasi desa, serta pariwisata pantai. Melalui pendekatan partisipatif, potensi-potensi tersebut berhasil diidentifikasi secara komprehensif dan dirumuskan dalam arah perencanaan pengembangan yang terintegrasi. Perencanaan pengembangan potensi Desa Sumberejo diarahkan pada penguatan kapasitas kelembagaan desa, optimalisasi peran BUMDes sebagai penggerak ekonomi lokal, integrasi UMKM dalam ekosistem ekonomi desa, pemanfaatan inovasi dan digitalisasi, serta pengembangan pariwisata pantai berbasis masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Integrasi seluruh potensi ke dalam dokumen perencanaan pembangunan desa menjadi langkah penting untuk memastikan pembangunan desa yang terarah, terukur, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S., & Fatchiya, A. (2018). Strengthening Rural Extension Services to Facilitate Community towards Sustainable Development Goals in Three Districts in Indonesia. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.20434>
- Antlöv, H., Wetterberg, A., & Dharmawan, L. (2016). Village Governance, Community Life, and the 2014 Village Law in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 52(2), 161–183. <https://doi.org/10.1080/00074918.2015.1129047>

- Jaya, B., Muhtar, E. A., & Darto. (2021). Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Di Desa Sungai Landai. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 7(3), 297–322. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kolaborasi/article/view/6343>
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin, M. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v8i5.334>
- Lukiyanto, K., & Wijayaningtyas, M. (2020). Gotong Royong as social capital to overcome micro and small enterprises' capital difficulties. *Heliyon*, 6(9), e04879. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04879>
- Pretty, J. N. (1995). Participatory learning for sustainable agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(95\)00046-F](https://doi.org/10.1016/0305-750X(95)00046-F)
- Rohiani, A. (2021). Perencanaan Penataan Ruang Desa Berbasis Potensi Desa sebagai Kendali Pembangunan Desa yang Terarah dan Berkelanjutan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2021.5.1.15-27>
- Salvati, L., Zitti, M., & Carlucci, M. (2017). In-between regional disparities and spatial heterogeneity: a multivariate analysis of territorial divides in Italy. *Journal of Environmental Planning and Management*, 60(6), 997–1015. <https://doi.org/10.1080/09640568.2016.1192023>
- Sangadji, M. (2021). Rural Community Economic Strengthening Model Based On Village-Owned Enterprises In Central Maluku Regency. *Media Trend*, 16(2), 303–312. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v16i2.11699>
- Taiminen, H. M., & Karjaluoto, H. (2015). The Usage of Digital Marketing Channels in SMEs. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 22(4), 633–651. <https://doi.org/10.1108/JSBED-05-2013-0073>
- Wondirad, A., & Ewnetu, B. (2019). Community participation in tourism development as a tool to foster sustainable land and resource use practices in a national park milieu. *Land Use Policy*, 88, 104155. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2019.104155>
- Zolin, M. B., Ferretti, P., & Grandi, M. (2020). Sustainability in Peripheral and Ultra-Peripheral Rural Areas through a Multi-Attribute Analysis: The Case of the Italian Insular Region. *Sustainability*, 12(22), 9380. <https://doi.org/10.3390/su12229380>